

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Selama kehamilan, terjadi pertumbuhan pesat hasil konsepsi. Pesat, oleh karena dalam waktu 250-280 hari, hasil konsepsi yang berat awalnya beberapa mikrogram, berubah menjadi bayi seberat ± 3 kg. Perubahan tersebut jelas berkaitan erat dengan masukan makanan ibu hamil sehingga kebutuhan gizi selama kehamilan perlu mendapat perhatian (Guthrie, 1986 *cit.* Ekky, 1996).

Keadaan gizi dan keadaan kesehatan ibu hamil pada umumnya berkaitan dengan berat badan bayi yang dilahirkan. Oleh karena itu diperlukan perhatian terhadap ibu hamil, lebih-lebih ibu hamil yang mempunyai faktor risiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (Bapenas, 1995; Husaeni dan Odang 1989). Dalam upaya meningkatkan kesehatan dan status gizi, ibu hamil harus mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik, agar tidak melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (Depkes RI, 1982).

Bayi dengan berat badan lahir rendah banyak ditemukan di Indonesia. Keadaan ini merupakan suatu cermin kelambatan pertumbuhan selama dalam kandungan karena bayi tersebut sebagian besar dilahirkan cukup bulan. Tingginya angka prevalensi bayi berat badan lahir rendah erat kaitannya dengan tingkat kematian bayi (Husaini *et. al.* 1986).

Risiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah atau bayi dengan gangguan pertumbuhan dan perkembangan otak akan lebih tinggi pada ibu hamil yang kekurangan energi dan protein (Guthrie, 1986; Williams, 1985 *cit.* Ekky, 1996). Untuk itu wanita hamil memerlukan penambahan konsumsi

nutrien untuk keperluan pertumbuhan janin. Meskipun pertumbuhan janin mendapatkan prioritas, tetapi keadaan gizi ibu hamil juga sangat berpengaruh pada jalannya kehamilan, baik untuk ibu maupun janinnya. Makanan untuk ibu hamil yang kurang, dapat menyebabkan ketidaksempurnaan kehamilan, kelahiran bayi prematur, dan mortalitas neonatal (Dawiesah, 1990).

I.2. Permasalahan

Status gizi ibu selama kehamilan dapat mempengaruhi berat badan bayi yang dilahirkannya. Pada sebagian ibu-ibu hamil dengan tingkat ekonomi yang tinggi dan berat badan yang cukup akan melahirkan bayi dengan berat badan lahir normal. Namun sebaliknya, ibu hamil dengan tingkat ekonomi yang rendah dan berat badan yang kurang mempunyai faktor risiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah. Timbul permasalahan bagaimana cara meningkatkan berat badan ibu sesuai kehamilannya agar tidak melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah.

I.3. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui apakah penambahan berat badan ibu selama kehamilan mempunyai pengaruh terhadap berat badan bayi lahir, dan pada periode kehamilan keberapa penambahan berat badan ibu selama

I.4. Manfaat yang dapat diharapkan

Apabila dapat diketahui adanya hubungan antara penambahan berat badan ibu selama kehamilan dengan berat badan bayi lahir dan diketahui pula pada periode kehamilan seberapa penambahan berat badan ibu yang sangat berpengaruh terhadap berat badan bayi lahir, maka ibu hamil perlu mengusahakan peningkatan berat badan selama kehamilannya agar kesehatan ibu dan janinnya dapat terpenuhi.